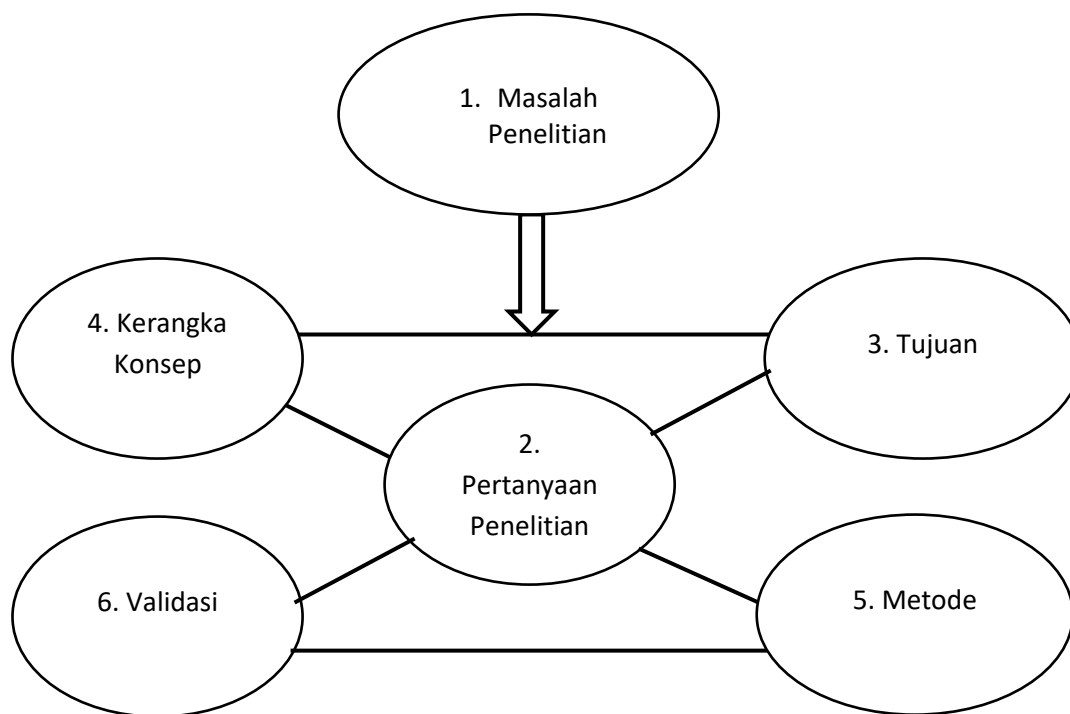


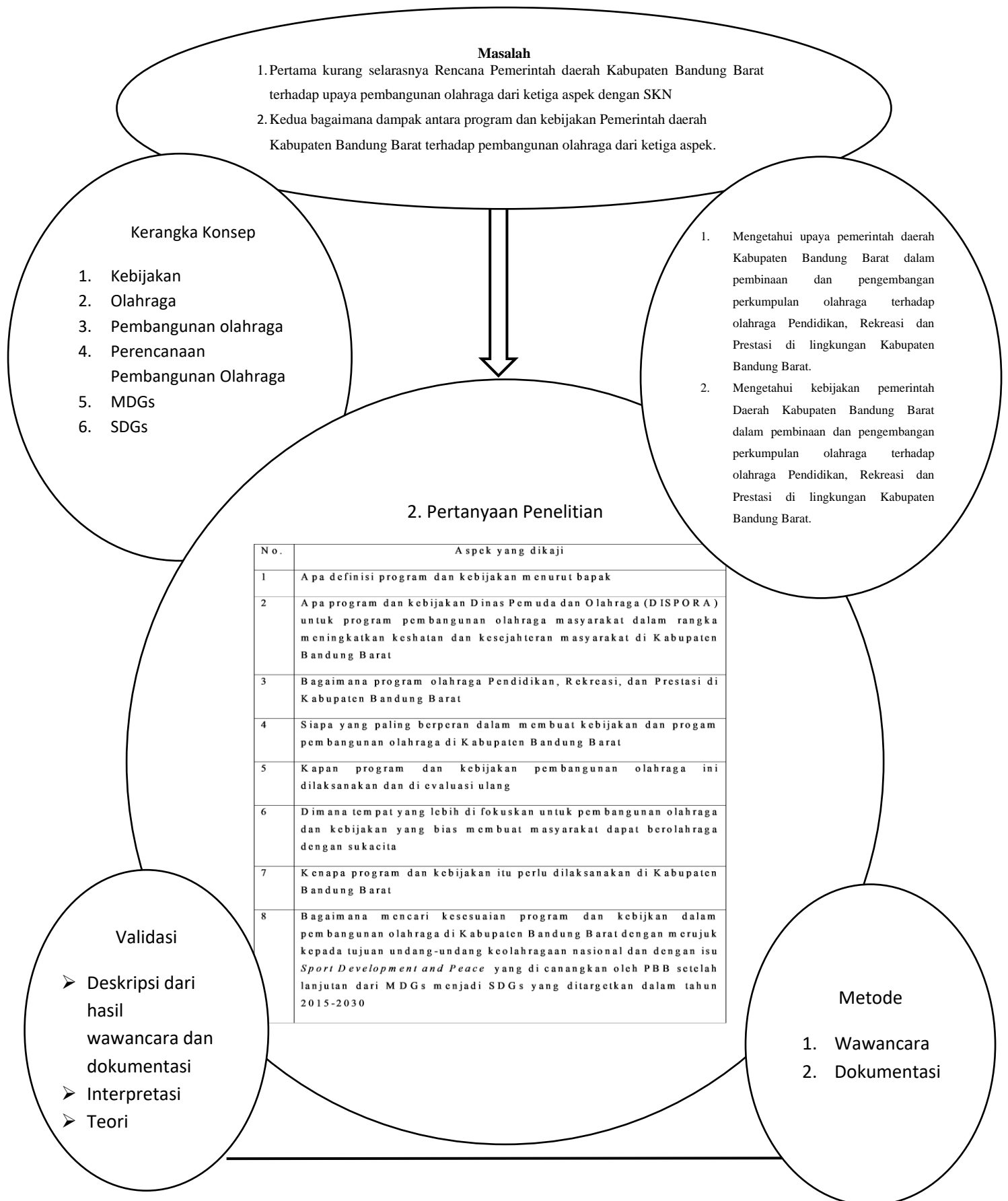
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti dapat menguraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Didalam penelitian ini juga mengulas kembali apa yang telah dipaparkan pada Bab I. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Berikut gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.



Gambar 3.1 Model cetakbiru *blueprint* penelitian kualitatif (alwasilah, 2006)



A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif atau disebut penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang muncul berupa kata – kata yang menggambarkan dan memaparkan keadaan subyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Bogdam dan Taylor dalam Sugiyono (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata – kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata – kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah agar menjadi sistematis, ringkas, dan logis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini secara umum dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Bandung Barat. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020.

C. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, pedoman wawancara (metode wawancara/interview), dokumentasi. Menurut Sutopo (2006) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknis yang bersifat interaktif dan non interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kusioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterberg dalam (Sugiyono, 2011), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang semiterstruktur, wawancara ini

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Wawancara ini masuk dalam kategori in-dept interview (wawancara mendalam) yang pelaksanaannya lebih bebas serta terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Serta dilakukannya wawancara ini agar penulis mendapat data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber dengan mengacu kepada 5W 1H. adapun tolak ukur yang akan ditanyakan antara lain sekelumit tentang olahraga terhadap kesehatan dan kesejahteraan tentu saja dalam aspek sesuai dengan Sistem Keolahragaan Nasional yaitu dalam pasal 25, 26, 27 yang didalamnya memuat olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, yang ketiganya harus diberikan penguatan agar masyarakat bisa optimal dalam melakukan kegiatan aktifitas olahraga. Berikut poin-poin yang akan di wawancarakan dibawah ini.

Diagram 3.1

No.	Aspek yang dikaji
1	Apa definisi program dan kebijakan menurut bapak
2	Apa program dan kebijakan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) untuk program pembangunan olahraga masyarakat dalam rangka meningkatkan keshatan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat
3	Bagaimana program olahraga Pendidikan, Rekreasi, dan Prestasi di Kabupaten Bandung Barat
4	Siapa yang paling berperan dalam membuat kebijakan dan program pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat
5	Kapan program dan kebijakan pembangunan olahraga ini dilaksanakan dan di evaluasi ulang
6	Dimana tempat yang lebih di fokuskan untuk pembangunan olahraga dan kebijakan yang bias membuat masyarakat dapat berolahraga dengan sukacita
7	Kenapa program dan kebijakan itu perlu dilaksanakan di Kabupaten Bandung Barat
8	Bagaimana mencari kesesuaian program dan kebijakan dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Bandung Barat dengan merujuk kepada tujuan undang-undang keolahragaan nasional dan dengan isu <i>Sport Development and Peace</i> yang di canangkan oleh PBB setelah lanjutan dari MDGs menjadi SDGs yang ditargetkan dalam tahun 2015-2030

Instrumen lain dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri dibantu dengan beberapa alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang

bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Instrumen ini mempermudah peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun dalam bentuk panduan. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara, tujuan dari wawancara adalah mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan cara menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara dokumentasi, yaitu:

1. Rekaman Audio
2. Catatan

D. Populasi dan Sampel (Responden)

1. Populasi

Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat sudah berdiri 13 tahun lalu yang baru saja berulang tahun pada tanggal 19 Juni kemarin. Untuk urusan olahraga, di Bandung Barat tersedia Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) yang baru berumur 3 tahun. Sebelumnya olahraga ini dikelola oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA), kemudian bagian pemuda dan olahraga memisahkan diri yang menjadi DISPORA yang merupakan bentuk dinas dari tipe B.

2. Sampel (Responden)

Sampel diambil dari bagian DISPORA, yaitu Bidang Olahraga karena bidang ini yang membawahi langsung untuk segala urusan olahraga-olahraga di Kabupaten Bandung Barat. Responden diambil yang

merupakan pejabat dan pelaksana dari Bidang Olahraga atau merupakan seluruh staff yang berada di Bidang Olahraga.

3. Karakteristik Sampel

1) Responden kesatu (1)

Responden 1 adalah Kepala Bidang Olahraga yang sudah menjabat selama 3 tahun sejak DISPORA didirikan. Beliau merupakan salah satu pejabat yang berada di DISPORA yang membawahi langsung atas perintah terkait tentang keolahragaan di Kabupaten Bandung Barat.

2) Responden kedua (2)

Responden 2 adalah Kepala Seksi Sarana Prasarana (Sarpras) yang sama telah menjabat selama 3 tahun. Beliau merupakan motor dari penggunaan sarpras olahraga di Kabupaten Bandung Barat.

3) Responden ketiga (3)

Responden 3 merupakan salah satu staff di Bidang Olahraga. Staff ini juga sudah hamper 3 tahun bekerja di bagian DISPORA yaitu Bidang Olahraga.

4) Informan kesatu (1)

Informan 1 merupakan salah satu anggota Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI). Merupakan salah satu pelaku olahraga di Bandung Barat yang merasakan langsung program dan kebijakan olahraga di Bandung Barat

5) Informan kedua (2)

Informan 2 yaitu ketua karang taruna salah satu perkampungan yang bertempat di Desa Cikande. Masih pelaku olahraga dan masyarakat hasil dari kebijakan yang diberikan Pemerintahan Bandung Barat.

6) Informan ketiga (3)

Informan 3 merupakan masyarakat di daerah Kecamatan Cisarua yang merupakan pelaku olahraga sekaligus mantan atlet.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengorganisasian data yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan, wawancara, observasi, studi dokumentasi, triangulasi, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data lalu menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari lebih dalam, dan membuat kesimpulan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2014) dimana analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan hasil. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat

gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

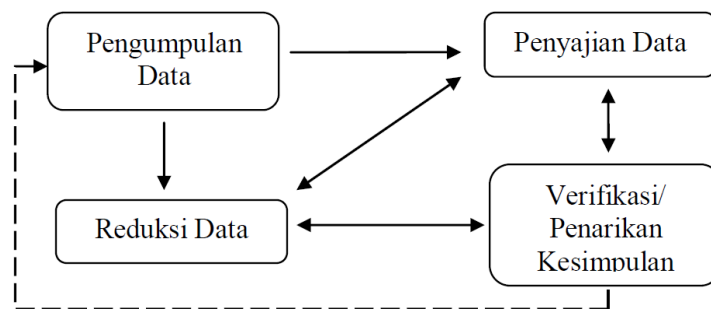
2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi

itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.3. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Adapun kisi-kisi yang akan dipakai dalam proses wawancara terkait tentang program olahraga di Kabupaten Bandung Barat merujuk pada SDGs sebagaimana tertuang pada diagram berikut:

Diagram 3.2 Kisi-kisi wawancara

Variable Konsep	Konsep	Indikator	Keterangan
MDGs	<i>Millenium Development Goals</i> , yaitu tujuan millennium yang dicanangkan oleh PBB dari tahun 2000-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrim 2. Mewujudkan Pendidikan dasar untuk semua 3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan 4. Menurunkan angka kematian anak 5. Meningkatkan kesehatan ibu 6. memerangi HIV dan AIDS, malaria serta penyakit lainnya 7. Memastikan kelestarian lingkungan 8. <i>Promote global partnership for development</i> 	Tujuan ini dirasa berhasil dan membuat masyarakat dunia menjadi lebih baik, maka dilanjutlah dengan SDGs
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i> , yaitu tujuan yang berkelanjutan, merupakan kelanjutan dari MDGs yang dicanangkan PBB dari tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanpa Kemiskinan 2. Tanpa Kelaparan 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera 4. Pendidikan Berkualitas 5. Kesetaraan Gender 6. Air bersih dan sanitasi layak 7. Energi bersih dan terjangkau 	Tujuan yang dibuat ini lebih rinci dan lebih detail didalam SDGs ini. Lebih mudah mengembangkannya

	2015-2030	8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi 9. Industri, inovasi dan insfratuktur 10. Berkurangnya kesenjangan 11. Kota dan pemukiman yang berkelanjutan 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 13. Penanganan perubahan iklim 14. Ekosistem laut 15. Ekosistem daratan 16. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang Tangguh 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan	berdasarkan tujuan-tujuan yang dipecah menjadi lebih rinci.
--	-----------	--	---

F. Pemeriksaan Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan rehabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2013).

1. Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas dalam Satori dan Komariah (2014) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep

peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;

Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

Triangulasi data merupakan pengecekan suatu data dari sumber lain, yang berfungsi untuk memperkaya dalam memperoleh suatu data dengan cara memperolehnya dari sumber-sumber yang terkait dalam program. Misalnya teknik pengambilan data dari satu sumber melalui wawancara dan dari sumber lain melalui pengamatan. Dalam memperoleh data dilakukan dengan pertama dilakukan pengamatan dan dibandingkan dengan hasil wawancara, kedua membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan ketiga memperpanjang proses pengamatan. Dan inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar data yang diperoleh dari lapangan merupakan data yang absah dan valid. Setelah data yang diperoleh absah, maka peneliti harus menyajikan data dalam bentuk narasi dan pembaca dapat memperoleh suatu informasi yang jelas.

2. Pengujian Transferability

Fraenkel and Wallen dalam Sugiyono (2013) menyatakan: *transferability in qualitative research, is the degree to which an individual can expect the result of a particular study to apply in a new situation or with new people. Transferability, in the qualitative domain, is similar to generalizability in the quantitative domain.* Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. Transferability dalam penelitian kualitatif mirip generalisasi dalam penelitian kuantitatif.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Akan tetapi peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitasnya, karena jika penelitian tidak dilakukan tetapi data tersedia, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan

proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian Konfirmability

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.